

**PERAN DAN MAKNA TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM
KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM**

Mardinal Tarigan

mardinaltarigan@uinsu.ac.id

Tengku Annisa Saroya

tengkuannisa24@gmail.com

Safrina Putri Pasaribu

safrinaputri2002@gmail.com

Raihan Randi Boang Manalu

raihanrandi9@gmail.com

Maulup Rampali Simbolon

rempali07@gmail.com

UIN Sumatera Utara

ABSTRACT

Islamic education is the science of education based on the Qur'an, hadith, and reason. The main goal is to get closer to Allah and form Muslim individuals who have faith, piety, and noble character. Islamic education not only supports academic aspects but also spiritual and moral values. Imam Al-Ghazali, a great thinker in Islam, emphasized the importance of getting closer to Allah through education. The three main terms in the concept of Islamic education are tarbiyah, ta'lim, and ta'dib. Tarbiyah focuses on developing learners' physical, intellectual, social, aesthetic and spiritual potential. Ta'lim is a teaching process that conveys knowledge, wisdom, and skills. Ta'dib emphasizes recognition and acknowledgement of God's rules and order, aiming to instill moral and ethical values. The research method used is a systematic literature review to collect, analyze, and synthesize findings from relevant research. The results show that the concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib have an important role in forming a complete Muslim individual. Islamic education aims to create a harmonious life by combining the functions of faith, knowledge, and charity. The functions of Islamic education include cultural maintenance, knowledge innovation, and personal development, with a focus on intellect, skills, and faith. Islamic education is an integral and continuous process, aiming to form a person who is responsible, noble, and able to live life in accordance with religious values. Through Islamic education, it is expected to create a harmonious and complete individual, able to integrate religious values in every aspect of his life.

Keywords: *Islamic Education, Tarbiyyah, Ta'lim, Ta'dib.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, hadis, dan akal. Tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah serta membentuk individu Muslim yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Imam Al-Ghazali, seorang pemikir besar dalam Islam, menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah melalui pendidikan. Tiga istilah utama dalam pemikiran pendidikan Islam adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual peserta didik. Ta'lim adalah proses pengajaran yang menyampaikan ilmu pengetahuan, hikmah, dan keterampilan. Ta'dib

menekankan pengenalan dan pengakuan terhadap aturan dan tatanan Tuhan, bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Artikel ini menggunakan metode penelitian kajian literatur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsepsi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib berperan penting untuk mencetak Muslim yang paripurna. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dengan memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal. Fungsi pendidikan Islam mencakup pemeliharaan kebudayaan, inovasi pengetahuan, dan pembinaan pribadi, dengan fokus pada intelektual, keterampilan, dan keimanan. Pendidikan Islam adalah proses yang integral dan berkesinambungan, bertujuan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui pendidikan Islam, diharapkan tercipta individu yang harmonis dan paripurna, mampu memadukan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tarbiyyah, Ta'lim, Ta'dib.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang menempatkan Al-Qur'an, hadis, dan akal menjadi landasannya. Maka dari itu pendidikan Islam menunjukkan bahwa bukan hanya mendukung dari sudut akademis, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan moral. Imam Al-Ghazali, seorang pemikir besar dalam Islam, menganggap pikiran sebagai bagian integral dari segenap perjalanan hidup anak Adam, baik dalam berpikir hingga menjadi sebuah pengalaman. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah "taqaarrub" atau mendekatkan diri kepada Allah. Berbagai definisi mengenai pendidikan Islam telah dikemukakan diberbagai daerah dan golongan, tergantung pada sudut pandang dan kehendak masing-masing. Istilah "tarbiyah" sering digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam. Pendidikan Islam mencakup penataan individu dan sosial yang memungkinkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran Islam serta pengamalannya yang paripurna dikegiatan sehari-hari dan bermasyarakat. Pendidikan Islam dianggap sebagai kebutuhan wajib untuk menerapkan ajaran Islam sesuai dengan kehendak Allah(Ainissyifa, 2017). Di kalangan Muslim, ada tiga istilah yang digunakan untuk merujuk pada pemikiran pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Para intelektual pendidikan Islam memiliki pandangan yang beragam mengenai istilah-istilah ini, namun mereka sepakat bahwa terdapat perbedaan di antara ketiganya.(Imroatun & Ilzamudin, 2020).

Namun, meskipun belum ada alasan yang pasri, istilah yang kini selalu digunakan dan berkembang luas didaerah Arab dan kaum muslim pada umumnya yaitu kata "tarbiyah." Kata ini sering digunakan untuk penamaan suatu fakultas-fakultas di universitas di Indoneisa, khususnya universitas Islam. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah apakah istilah tarbiyah ini sudah delegasi untuk memperbaiki sudut pandang pendidikan Islam yang sebenarnya dan sesuai dengan kehendak Islam itu sendiri, serta bagaimana maksud semantik dari terminologi tersebut. Mengapa istilah tarbiyah lebih sering digunakan dalam membangun konsep pendidikan Islam dibandingkan dengan istilah lainnya seperti ta'lim atau ta'dib? kata tarbiyah yang merujuk pada pendidikan Islam sebenarnya merupakan hal yang baru. Muhammad Munir Mursa berpendapat, istilah ini muncul seiring dengan gerakan pembaruan pendidikan di dunia Arab pada kuartal kedua abad ke-20(Syah, 2008). Makadari itu, penggunaan istilah tarbiyah pada pemikiran pendidikan modern tidak ditemukan dalam referensi-referensi klasik. Dalam diskusi tentang pendidikan Islam, ada beberapa terminologi dalam bahasa Arab yang sering dipakai oleh para ahli untuk mengartikan pendidikan Islam. Istilah-istilah tersebut adalah Al-Tarbiyah, Al-Ta'dib, dan Al-Ta'lim. Meskipun terkadang dibedakan, istilah-istilah ini juga sering dianggap sama. (Khair, 2021).

METODE PENELITIAN

Artikel ini memakai metode kajian literatur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari penelitian yang relevan. Kajian pustaka adalah elemen penting dalam sebuah penelitian. Dikenal juga sebagai kajian literatur atau kajian pustaka, kajian ini menyajikan paparan atau penjabaran tentang kepustakaan yang sesuai dengan aspek atau tema tertentu. Kajian pustaka memberikan gambaran mengenai apa yang peneliti atau penulis sebelumnya bahas dan rancang, termasuk mendukung teori atau hipotesis, mengajukan permasalahan penelitian, serta penggunaan metode dan metodologi (S. A. Yusuf & Khasanah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan memadukan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan Islam. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini akan disusun sesuai dengan format penulisan yang berlaku, misalnya APA, MLA, atau format lainnya yang ditentukan oleh jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Dari Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib

1. Pengertian Tarbiyah

Secara eksplisit, kata tarbiyah memang tidak terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadits. Melainkan ada beberapa terminologi bahasa memiliki maksud kata yang sama, yaitu al-rabb, rabbayani, nurabbi, yurbi, dan Rabbani. Secara etimologis, tarbiyah memiliki berbagai arti, termasuk pendidikan (education), pengembangan (upbringing), pengajaran (teaching), perintah (instruction), pembinaan kepribadian (breeding), memberi makan (raising), mengasuh anak, dan memimpin. Beberapa ahli tafsir memiliki pandangan berbeda tentang arti kata tarbiyah. Menurut Ahmad Tafsir, tarbiyah diartikan sebagai pendidikan yang berasal dari tiga kata: rabba-yarbu yang berarti pertumbuhan atau perkembangan; rabbiya-yarbaa yang berarti menjadi besar atau tumbuh dewasa; dan rabbayarubbu yang berarti memperbaiki, mengawasi urusan, menuntun, menjaga, dan merawat. (Jaya, 2020). Secara istilah, at-Tarbiyah merujuk pada proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik dalam segala aspek, termasuk fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual. Proses ini dilakukan melalui pemeliharaan, pengasuhan, perawatan, perbaikan, dan Tarbiyah merujuk pada pengaturan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai pendidikan. Oleh karena itu, tarbiyah meliputi pendidikan jasmani, akal, akhlak, perasaan, estetika, dan sosial. (Ridwan, 2018).

Konsep tarbiyah dalam konteks pendidikan Islam menjangkau lebih dari sekadar proses mengajar manusia. Tarbiyah juga mencakup aspek mengatur kehidupan seseorang agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara luas, tarbiyah tidak hanya berlaku bagi manusia, tetapi juga mencakup alam semesta dan benda-benda alam selain manusia. Hal ini karena benda-benda alam tersebut tidak memiliki potensi seperti manusia, seperti pikiran, indra, hati nurani, insting, dan fitrah yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Menurut al-Attas, konsep tarbiyah untuk maksud pendidikan pada hakikatnya mencerminkan konsep Barat tentang pendidikan. Namun, istilah tarbiyah tidak dapat disamakan secara langsung dengan istilah "education" dalam artian Barat, meskipun ada kemiripan makna dasar di antara keduanya. Tarbiyah menekankan pada pembinaan secara menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, intelektual, akhlak, sosial, estetika, dan spiritual, yang berakar dalam nilai-nilai Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Penganjur istilah tarbiyah meyakini bahwa konsep ini dapat ditemukan dasarnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah, meskipun istilah itu sendiri tidak secara eksplisit disebutkan. Mereka menekankan bahwa tarbiyah merupakan sebuah konsep yang melampaui sekadar

pendidikan formal, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan harmoni dengan alam semesta.

Dengan demikian, tarbiyah sebagai konsep pendidikan dalam Islam menawarkan pandangan yang luas dan holistik tentang pembinaan dan pengembangan manusia serta harmoni dengan alam, berbeda dengan konsep pendidikan Barat yang lebih terfokus pada aspek formal dan akademis. Adapun tujuan dari tarbiyah adalah

1. Proses pembinaan dan peningkatan berbagai ilmu yang diselaraskan dengan nilai-nilai ajaran agama bertujuan untuk membantu manusia mencapai potensinya secara maksimal. Ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama dalam mendukung manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Memperdalam pengetahuan manusia dalam mencapai kesempurnaan, yang tercermin dalam kesediaan mereka untuk beribadah kepada Allah dan menjalani kehidupan yang bahagia di bawah lindungannya. Fitrah ini menjadi kelebihan yang memungkinkan manusia untuk belajar sambil mengabdikan dalam prosesnya.
3. Persiapan individu untuk kehidupan yang lebih baik melalui pembentukan etika, peningkatan intuisi, kemampuan berpikir sistematis, kreativitas aktif, kemahiran dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, toleransi terhadap sesama, dan berbagai keterampilan lainnya. (Frarera, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa inti dari tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembentukan kepribadian individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya..

2. Pengertian Ta'lim

Pengertian ta'lim secara etimologi berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab, yaitu alama-ya'malu dan alima-ya'lamu. Kata dasar alama berarti "mengetahui" atau "memberi tanda", sedangkan alima berarti "mengetahui" atau "memahami". Dengan demikian, ta'lim memiliki pengertian sebagai upaya untuk membuat seseorang mampu mengenali ciri-ciri yang membedakan sesuatu dari yang lain, serta memiliki wawasan dan pemahaman yang tepat mengenai sesuatu. Contoh yang relevan adalah ketika Allah SWT memberitahu Adam AS tentang nama-nama benda yang ada di hadapannya. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (segala sesuatu), kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, lalu Dia berfirman: "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda ini jika kamu memang benar (dalam pengetahuanmu)." (QS. Al-Baqarah: 31) Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan pengetahuan kepada Adam tentang nama-nama segala benda di dunia sebagai bentuk pengajaran., yaitu pengajaran untuk memperkenalkan dan membedakan sesuatu dari yang lainnya. Dalam konteks lebih luas, ta'lim tidak hanya mencakup pengajaran nama-nama benda, tetapi juga pengajaran segala aspek pengetahuan dan pemahaman yang benar, sesuai dengan nilai-nilai dan kebenaran yang Allah berikan kepada manusia melalui wahyu-Nya. (Arifin, 2009).

Dengan demikian, istilah "ta'lim" dalam konteks al-Qur'an merujuk pada suatu proses pengajaran yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, isi kitab suci, wahyu, pengetahuan baru yang belum diketahui manusia, keterampilan teknis seperti pembuatan alat pelindung, ilmu laduni (ilmu yang diberikan langsung oleh Allah), nama-nama atau simbol, rumus-rumus yang berkaitan dengan alam semesta, dan bahkan ilmu terlarang seperti sihir. Proses ta'lim ini dilakukan oleh Allah SWT, malaikat, dan para nabi. Secara historis, konsep "al-ta'lim" telah digunakan sejak awal pelaksanaan pendidikan dalam konteks Islam. Menurut para ahli pendidikan, istilah "al-ta'lim" memiliki makna yang lebih universal dibandingkan dengan istilah-istilah lain seperti "al-tarbiyah" atau "al-ta'dib". Menurut Abdul Fattah Jalal, istilah "al-ta'lim" lebih tepat digunakan untuk mendefinisikan pendidikan.

Dengan demikian, "al-ta'lim" mencakup seluruh proses pengajaran dan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta pemahaman tentang ajaran agama dan kehidupan secara umum, yang disampaikan oleh para pengajar kepada para siswa atau murid. Istilah ini mencerminkan esensi dari upaya untuk menyampaikan pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi para pelajar dalam berbagai aspek kehidupan.(Gunawan, 2022). Demikian pula, menurut Rasyid Ridha, "al-ta'lim" dapat dipahami sebagai proses transfer berbagai ilmu pengetahuan ke dalam jiwa seseorang tanpa adanya batasan atau ketentuan yang spesifik. (Muhammad, 2020).

3. Pengertian Ta' dib

Istilah "al-ta'dib" dalam konteks Islam sering kali diterjemahkan sebagai sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan adab. Akar kata dari "al-ta'dib" sebenarnya sama dengan istilah "adab", yang bermakna peradaban atau kebudayaan. Dalam bahasa Arab, "adab" merujuk pada kesopanan, kehalusan budi pekerti, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang dianggap baik dan dihargai. Dalam konteks pendidikan Islam, "al-ta'dib" menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik dan terpuji. Proses "al-ta'dib" mengacu pada upaya untuk membentuk individu agar memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, serta pembiasaan terhadap tata cara atau adab dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, "al-ta'dib" merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang mulia dan perilaku yang baik dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek internal individu, tetapi juga berhubungan dengan interaksi sosial dan norma-norma budaya yang dijunjung tinggi dalam Islam.(Firmansyah, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, istilah "al-ta'dib" memiliki konotasi yang luas dan dalam sejarah penggunaannya, terutama merujuk pada pendidikan yang dilakukan di istana-istana raja atau qushur. Di sinilah para muridnya adalah para putra mahkota, pangeran, atau calon pengganti raja, sehingga pendidikan yang diberikan sangat berkaitan dengan pembentukan kepemimpinan dan tata adat istana. Muhammad Naquib al-Attas mengartikan "al-ta'dib" sebagai pendidikan peradaban dan kebudayaan yang merupakan proses pengenalan dan pengakuan secara bertahap terhadap aturan dan tatanan Tuhan (sunnatullah). Konsep ini juga melibatkan proses perubahan sikap mental individu, di mana individu diajarkan untuk mentaati dan menghormati aturan-aturan tersebut, seperti dalam kaitannya dengan ketaatan kepada orang tua. Al-Attas melihat "al-ta'dib" sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari ajaran agama Islam ke dalam diri manusia. Ini juga dianggap sebagai dasar penting dalam proses islamisasi ilmu pengetahuan, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya dimaknai secara sekular atau materialistis, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang dijunjung tinggi dalam Islam.Dengan demikian, penggunaan istilah "al-ta'dib" dalam sejarah dan dalam pandangan al-Attas menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membangun kepemimpinan yang baik, memperkokoh nilai-nilai keagamaan, dan menghadirkan peradaban yang berakar dalam kearifan dan ketundukan kepada kehendak Tuhan.

Pendidikan yang berlangsung di istana, atau yang disebut juga sebagai qushur, memiliki tujuan yang sangat spesifik yaitu untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan. Materi yang diajarkan dalam pendidikan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan kemampuan dan kualitas kepemimpinan, di antaranya:

1. Pelajaran Bahasa: Penting untuk komunikasi yang efektif dan kemampuan berbicara dengan baik.

2. Pelajaran Berpidato: Keterampilan berbicara di depan publik yang membangun percaya diri dan kepemimpinan.
3. Pelajaran Menulis yang Baik: Kemampuan menulis yang baik untuk menyampaikan ide dan kebijakan dengan jelas dan persuasif.
4. Pelajaran Sejarah Para Pahlawan dan Panglima Besar: Memahami pengalaman dan keberhasilan tokoh-tokoh ini untuk menyerap nilai-nilai kepemimpinan dan strategi yang berhasil.
5. Renang, Memanah, dan Menunggang Kuda (Pelajaran Keterampilan): Keterampilan fisik dan teknis yang penting, seperti renang untuk kebugaran fisik, memanah untuk ketepatan dan konsentrasi, serta menunggang kuda untuk keterampilan dan kepercayaan diri di medan perang atau dalam kehidupan sehari-hari.

Semua mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk calon pemimpin yang komprehensif, memiliki keterampilan berbicara dan menulis yang baik, pemahaman sejarah yang luas, serta keterampilan fisik yang mendukung dalam menghadapi tantangan kepemimpinan di masa depan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat dan negara. (M. Yusuf, 2018).

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Tujuannya utama adalah membentuk individu Muslim yang memiliki iman yang kuat, bertakwa, berakhlak mulia, dan mendalami pengetahuan tentang Islam. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan, akhlak, dan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tercermin dalam perhatian serius yang diberikan oleh Islam, sebagai agama rahmatan lil alamin, terhadap perkembangan pendidikan demi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan kesuksesan di akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kokoh dan menginspirasi, sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang mulia dan penuh kasih sayang. (Al-Syaibany & Langgulong, 1979). Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses di mana pengetahuan dan nilai-nilai diinternalisasikan pada diri anak didik, dengan tujuan mengembangkan potensi fitrahnya agar mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam semua aspeknya. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan Pendidikan Islam. Problem ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu problem internal dan eksternal.

Pendidikan pada dasarnya mencakup proses mendidik, mengajar, dan melatih individu dengan tujuan mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan, terpadu, dan berkelanjutan, serta selaras dengan perkembangan anak didik dan lingkungan mereka sepanjang hidup. Tugas mendidik mencakup berbagai pengembangan semua aspek perkembangan manusia, termasuk fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, dan iman, yang semuanya dikelola oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas manusia., mengangkatnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan ini bermakna usaha untuk mengajarkan Ajaran dan nilai-nilai Islam dimaksudkan untuk membentuk pandangan hidup seseorang. Tujuan dari proses mendidik dalam agama Islam adalah membantu anak didik menanamkan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam sehingga menjadi bagian integral dari pandangan dan sikap hidup mereka.

C. Fungsi Pendidikan Islam

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan Islam adalah proses mengarahkan dan mengembangkan fitrah peserta didik secara optimal dengan tujuan akhir menciptakan individu yang menjadi muslim sempurna (insan al-kamil). Melalui pencapaian pribadi seperti ini, diharapkan peserta didik mampu menggabungkan iman, ilmu, dan amal secara utuh untuk mencapai kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akhirat.(Al-Syaibany & Langgulung, 1979). Fungsi pendidikan adalah memfasilitasi penyediaan sarana yang memungkinkan proses pendidikan berjalan dengan efektif. Penyediaan sarana ini memiliki arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktural menekankan pentingnya memiliki struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi vertikal maupun horizontal. Dalam konteks ini, faktor-faktor pendidikan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fungsi pendidikan Islam menurut Kurshid Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, adalah:

- a. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merawat, memperluas, dan menghubungkan berbagai tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisional, sosial, serta gagasan-gagasan dalam masyarakat dan bangsa.
- b. Pendidikan berperan sebagai alat untuk mendorong perubahan, inovasi, dan perkembangan dengan memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan baru secara luas.
- c. Pendidikan bertujuan untuk membimbing anak-anak menuju tujuan yang dianggap penting. Pendidikan yang berhasil adalah upaya yang berhasil membawa setiap anak menuju tujuan tersebut, dengan memastikan bahwa apa yang diajarkan dipahami dengan baik oleh mereka.
- d. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, keterampilan, dan fisik, tetapi juga membimbing jiwa dan nurani individu. Pengembangan intelektual dilakukan melalui mata pelajaran yang melibatkan akal pikiran, sementara pembinaan keterampilan dilakukan melalui latihan menggunakan berbagai alat.
- e. Pendidikan Islam mencakup pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara umum, sistemnya, dan fungsionalitasnya dalam kehidupan sehari-hari.(Nata, 2012).

KESIMPULAN

Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tarbiyah mencakup upaya pengembangan potensi fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual secara optimal melalui proses yang terencana dan berkelanjutan. Ta'lim, sebagai proses pengajaran, berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, hikmah, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Ta'dib, yang menekankan pengenalan dan pengakuan terhadap aturan dan tatanan Tuhan, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Pendidikan Islam sendiri didefinisikan sebagai sistem yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan ini penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akhirat, dengan memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral.

Dalam konteks fungsi pendidikan Islam, perannya meliputi pemeliharaan kebudayaan, inovasi dan perkembangan pengetahuan, serta pembinaan pribadi yang melibatkan aspek intelektual, keterampilan, dan keimanan. Pendidikan Islam berupaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan yang paripurna, mampu menjalani kehidupan dengan memadukan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Al-Syaibany, O. M. A.-T., & Langgulung, H. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Frarera, A. N. (2023). Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 91–108.
- Gunawan, A. (2022). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2).
- Imroatun, I., & Ilzamudin, I. (2020). Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(2), 163–176.
- Jaya, F. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam islam: Ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Khair, H. (2021). Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cross-border*, 4(1), 642–652.
- Muhammad, M. (2020). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan Antroposentris Tentang Konsep Pendidikan Manusia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 95–102.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Ridwan, M. (2018). Konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60.
- Syah, A. (2008). Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Slam: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 138–150.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1–23.